

Pengaruh *Financial Socialization* dan *Financial Experience* terhadap *Financial Management Behavior*

Viani Naufalia^{1*}, Angestika Wilandari², Vicky Windasari³, Moehammad Shadiq Helmy⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika
e-mail: ¹viani.vnf@bsi.ac.id, ²angestika.ael@bsi.ac.id, ³vicky.vwi@bsi.ac.id, ⁴shadiq.mse@bsi.ac.id

Diterima	Direvisi	Disetujui
05-07-2022	04-08-2022	08-08-2022

Abstrak- Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh sosialisasi keuangan dan pengalaman keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada generasi milenial di kota bekasi dengan pendekatan kuantitatif yang digunakan sebagai metode penelitian. Populasi penelitian merupakan generasi milenial dengan kategori usia 25-32 tahun atau milenial muda, dengan sampel sebanyak 187 responden. Pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* pada generasi milenial di kota bekasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi keuangan yang dilakukan oleh generasi milenial di kota bekasi memiliki pengaruh dengan kategori sedang (0.402) terhadap perilaku manajemen keuangan dengan kontribusi sebesar 24.1%. Kemudian, pengalaman keuangan yang dimiliki generasi milenial di kota bekasi berpengaruh dengan kategori sedang (0.498) terhadap perilaku manajemen keuangan dengan kontribusi sebesar 33.9%. Serta, sosialisasi keuangan dan pengalaman keuangan apabila dimiliki secara bersama-sama juga dapat memengaruhi perilaku manajemen keuangan pada generasi milenial di kota bekasi dalam kategori sedang (0.417) dengan nilai kontribusi sebesar 24.7%.

Kata Kunci: Pengalaman Keuangan, Perilaku Manajemen Keuangan, Sosialisasi Keuangan

Abstract- This study aims to determine the effect of financial socialization and financial experience on financial management behavior in the millennial generation in Bekasi City with a quantitative approach used as a research method. The research population is the millennial generation with the age category of 25-32 years or young millennials, with a sample of 187 respondents. Sampling using simple random sampling on the millennial generation in the city of Bekasi. The results showed that the financial socialization carried out by the millennial generation in the city of Bekasi had a moderate influence (0.402) on financial management behavior with a contribution of 24.1%. Then, the financial experience of the millennial generation in the city of Bekasi has a medium category (0.498) on financial management behavior with a contribution of 33.9%. Also, financial socialization and financial experience if shared together can also affect financial management behavior in the millennial generation in the city of Bekasi in the medium category (0.417) with a contribution value of 24.7%.

Keywords: Financial Socialization, Financial Experience, Financial Management Behavior

PENDAHULUAN

Salah satu indikator kesuksesan seseorang terletak pada kemampuan merencanakan dan mengelola keuangan yang sering disebut sebagai kecerdasan finansial. Apabila seseorang dapat mengelola keuangannya dengan benar, hal tersebut akan memberikan manfaat secara maksimal dari uang yang dimiliki. (Indriana, 2019) Selain itu, mengelola keuangan dengan baik akan menghindarkan seseorang dari kemungkinan terjadinya *financial problem* maupun *financial distress*. Kesalahan dalam mengelola keuangan pada masyarakat cenderung terjadi diakibatkan masyarakat memilih memenuhi keinginannya daripada kebutuhannya. Padahal, keinginan tersebut terkadang tidak benar-benar dibutuhkan atau hanya sekedar *power prestige*. (Putra et al., 2013)

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) bulan Maret 2021 pada masyarakat perkotaan

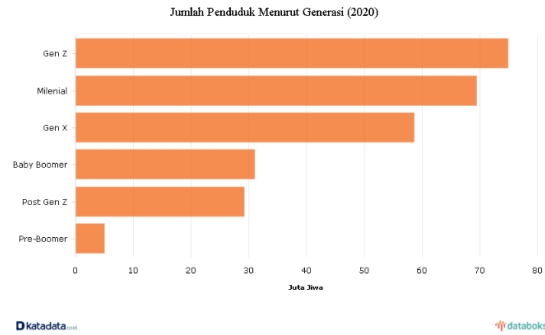
(urban) yang menunjukkan tingkat konsumsi masyarakat yang semakin meningkat yaitu 52,13% untuk perumahan dan fasilitas rumah tangga, 37,76% konsumsi barang dan jasa, dan hanya 7,92% dialokasikan pajak dan asuransi. Selain itu, *non-performing loan* sebesar 2,19% yang menunjukkan tingkat *irrational* masyarakat untuk sekedar memenuhi keinginannya. (Statistik, 2021) Tingkat pemenuhan keinginan masyarakat tersebut diiringi oleh keinginan masyarakat menggunakan utang. Ditunjukkan dari nilai kredit yang diserap oleh masyarakat menurut *Indonesian Banking Statistic* oleh Bank Indonesia bulan Juli tahun 2021 pada masyarakat perkotaan yaitu sebesar 129,575 milyar dimana tingkat kredit macet sebesar 8,39% (OJK RI, 2021) yang menunjukkan bahwa masyarakat kurang memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang baik sehingga mengakibatkan kendala dalam pembayaran utang yang dimilikinya.

Terdapat berbagai penelitian yang terdahulu mengenai perilaku manajemen keuangan pada generasi milenial di beberapa kota besar di Indonesia yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Safitri & Kartawinata, 2020) bahwa *financial management behavior* wanita bekerja di kota Bandung dipengaruhi oleh faktor *experience* dan *socialization*, terutama dalam mengelola tabungan, konsumsi, utang maupun investasi. Selain itu, penelitian (Ritma Pritazahara, 2015) juga mengungkapkan bahwa pengalaman keuangan masa lalu yang pernah dialami memengaruhi kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya. Penelitian (Darmawan et al., 2016), menunjukkan juga bahwa apabila seseorang ingin mengelola keuangan dengan baik, maka pengalaman terkait keuangan juga harus ditingkatkan. Kemudian, penelitian (Utami & Sirine, 2016) melihat bahwa semakin baik sosialisasi mengenai keuangan memberikan dampak positif bagi mahasiswa untuk gemar menabung dan mengelola keuangannya dengan baik.

Perilaku manajemen keuangan tersebut bersamaan tumbuh dengan meningkatnya perilaku penggunaan teknologi, sehingga membuat segala hal menjadi lebih praktis, cepat dan mudah dijangkau. Khususnya pada generasi milenial yang terbiasa dengan adanya digitalisasi, sehingga akan lebih cepat untuk generasi milenial memahami manajemen keuangan serta mengimplementasikan ke dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, terdapat penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa beberapa kalangan milenial masih belum memahami bagaimana cara mengelola gaya hidup sehingga tingginya tingkat konsumtif yang tidak rasional. Beberapa diantaranya juga belum dapat mengelola uang yang diterimanya, sehingga ketika dihadapkan pada berbagai pilihan keuangan yang terlihat rumit, mereka masih sulit untuk membedakan apa yang menjadi kebutuhan primer, sekunder ataupun tersier. (Indriana, 2019)

Hal tersebut cukup menjadi perhatian, karena di tahun 2022 ini Indonesia didominasi oleh generasi milenial ditambah dengan generasi Z yang juga sangat banyak dibandingkan dengan generasi yang lain. Sehingga, apabila generasi milenial ini tidak dapat mengelola keuangannya dengan baik tentu akan memengaruhi keadaan ekonomi negara secara keseluruhan karena jumlah penduduk milenial yang banyak di Indonesia.



Sumber : (Badan Pusat Statistik, 2021), diolah oleh *Databooks*

Gambar 1. Presentase Penduduk Indonesia menurut Generasi, tahun 2020

Selain itu, *IDN Research Institute* menunjukkan bahwa generasi milenial memiliki produk-produk keuangan yang rata-rata lebih banyak dibandingkan dengan generasi lainnya. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa aspek misalnya trend teknologi, ekonomi global, kondisi sosial, dan lain lain yang membuat perbedaan sisi keuangan antar generasi.

Tabel 1. Proporsi Pengeluaran Rumah Tangga per Bulan by Generasi, tahun 2020

Alokasi Pengeluaran	Generation				
	Gen Z	Young Millennial	Older Millennial	Young Gen X	Older Gen X
Tabungan	6.3	8.5	9.2	8.3	7.4
Investasi	0.5	0.5	1.0	0.5	0.6
Asuransi	2.4	2.5	2.4	2.2	2.4
Cicilan	5.4	7.3	7.6	7.8	6.6
Hutang					
Kebutuhan Rutin	59.9	57.3	57.5	58.4	61.4
ZIS	4.2	4.1	4.1	5.2	5.4
Telepon	7.2	6.8	6.1	6.0	6.2
Internet	7.3	7.1	6.1	5.5	4.5
Hiburan	6.8	6.0	6.0	6.1	5.6
Total	100	100	100	100	100

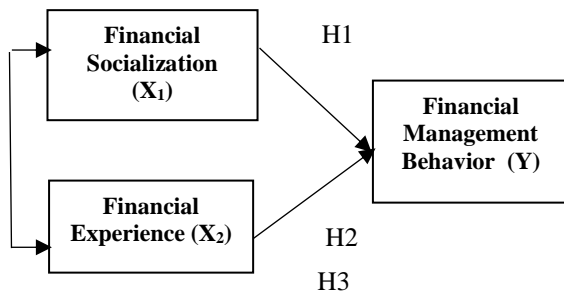
Sumber : *Millennial Report 2020* (Alvara, 2020)

Indonesia data dikatakan sebagai negara dengan peristiwa bonus demografi, atau dapat diartikan dengan adanya rasio positif antara penduduk usia produktif terhadap non produktif. Salah satu yang mengalami peristiwa tersebut adalah Kota Bekasi yaitu sebanyak 72,56% penduduk dalam usia produktif. Apabila dikelompokkan dalam generasi, penduduk Kota Bekasi didominasi oleh generasi milenial sebanyak 27,67% dibandingkan dengan generasi lainnya yang lebih sedikit.

Berdasarkan fenomena yang telah dijabarkan serta diungkapkan, peneliti akan berfokus kepada riset perilaku manajemen keuangan (*financial management behavior*) dengan adanya faktor

pengaruh oleh *financial socialization* dan *financial experience* pada generasi milenial di Kota Bekasi.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen yaitu *Financial Socialization* dan *Financial Experience* terhadap variabel dependen yaitu *Financial Management Behavior* pada generasi milenial di Kota Bekasi. Kemudian, peneliti menyusun kerangka pemikiran di bawah ini untuk menggambarkan bagaimana pengaruh antar variabel-variabel tersebut. Berikut adalah skema kerangka konseptual, yaitu :



Sumber : Data diolah peneliti, 2022

Gambar 2. Kerangka Konseptual

Financial Management Behavior (Variabel Y)

Financial Management Behavior diidentifikasi sebagai kemampuan mengatur, menganggarkan, memeriksa, mengelola, mengendalikan, mencari dan menyimpan dana keuangan yang dimiliki sehari-hari. Kemampuan tersebut muncul dari seberapa ingin seorang manusia dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup yang disesuaikan dengan tingkat pemasukan yang diperoleh. (Widiyati et al., 2020) Kemampuan seseorang mengelola keuangan memiliki indikator antara lain *consumption* (konsumsi), *cash management* (manajemen kas), *saving and investment* (tabungan dan investasi), dan *credit management* (manajemen utang). (Xiao & Dew, 2011)

Financial Socialization (Variabel X1)

Financial Socialization merupakan pengetahuan ataupun pemahaman mengenai ilmu keuangan yang diberikan kepada seseorang untuk dapat meningkatkan literasi keuangan yang sudah dimiliki. Pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sekitar diantaranya orang tua dan teman-teman yang sering melakukan diskusi mengenai keuangan sehingga seseorang menjadi lebih paham tentang pengetahuan keuangan. (Ameliawati & Setiyani, 2018) *Financial Socialization* dapat diidentifikasi serta dihitung melalui empat indikator, antara lain *parents influences*, *peer influences*, *media influences* dan *workplace influences*. (Tahira K. Hira, 2013)

Financial Experience (Variabel X2)

Financial Socialization merupakan pengetahuan ataupun pemahaman mengenai ilmu keuangan yang diberikan kepada seseorang untuk dapat meningkatkan literasi keuangan yang sudah dimiliki. Pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sekitar diantaranya orang tua dan teman-teman yang sering melakukan diskusi mengenai keuangan sehingga seseorang menjadi lebih paham tentang pengetahuan keuangan. (Ameliawati & Setiyani, 2018) *Financial Socialization* dapat diidentifikasi serta dihitung melalui empat indikator, antara lain *parents influences*, *peer influences*, *media influences* dan *workplace influences*. (Tahira K. Hira, 2013)

Mengacu pada latar belakang masalah, kerangka konseptual, kajian teori, serta penelitian terdahulu dalam penelitian ini, maka peneliti mengidentifikasi tiga hipotesis penelitian yang akan dituntaskan melalui hasil dari penelitian ini, berikut adalah hipotesis penelitian, yaitu :

Hipotesis Penelitian

1. H1 : *Financial Socialization* berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior* pada Generasi Milenial di Kota Bekasi
2. H2 : *Financial Experience* berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior* pada Generasi Milenial di Kota Bekasi
3. H3 : *Financial Socialization* dan *Experience* berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior* pada Generasi Milenial di Kota Bekasi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode ilmiah yang berupa data angka atau bilangan serta dapat diolah dan dianalisis menggunakan perhitungan matematika maupun statistika. (Uma Sekaran, 2017)

Waktu penelitian dilakukan sejak bulan November 2021 hingga Februari 2022 pada Generasi Milenial sebagai objek penelitian dan lokasi penelitian berada di Kota Bekasi.

Kriteria populasi yang diambil pada generasi milenial yang berada di Kota Bekasi dengan karakteristik usia 25-32 tahun. Berdasarkan data observasi yang dilakukan, jumlah generasi milenial usia 25-32 tahun di Kota Bekasi sebanyak 13,83% dari 2.543.676 penduduk Kota Bekasi yaitu sebesar 351.917 penduduk di usia milenial muda. Dari populasi tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

N = Jumlah Populasi

n = Jumlah Sampel

e² = Tingkat Kesalahan sebesar 5%

Berikut adalah perhitungan sampel dari rumus Slovin di atas, yaitu :

$$n = \frac{351.917}{1 + 351.917 (0.05)^2}$$

$$n = 187$$

Perhitungan yang menggunakan rumus di atas menghasilkan 187 responden yang harus dikumpulkan oleh peneliti dengan tingkat kesalahan 5% atau 0.05. Kemudian sampel didapat dengan teknik *simple random sampling*. Kemudian data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebar secara online dengan *Google Form* untuk mendapatkan tanggapan dari responden serta menggunakan skala likert untuk pengukuran data.

Berikutnya data dianalisis menggunakan teknik yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu uji validitas dan reliabilitas, uji normalitas, analisis regresi linear, uji koefisien korelasi dan determinasi, serta pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebelum data kuesioner diolah menggunakan SPSS 25, peneliti menghimpun data dari 187 responden. Berikut adalah spesifikasi responden yang telah diperoleh, yaitu :

Tabel 2. Karakteristik Responden

No	Spesifik Responden	Jumlah	
1	Jenis Kelamin	Laki-Laki	63
		Perempuan	124
			187
2	Usia	< 25 Tahun	47
		25 – 28 Tahun	98
		29 – 32 Tahun	32
			187
3	Pekerjaan	Pelajar	31
		Karyawan	86
		Wiraswasta	45
		Lainnya	25
			187
4	Pendapatan Berkala	Harian	31
		Mingguan	42
		Bulanan	99
		Lainnya	15
			187

Sumber : Data diolah peneliti, 2022

Merujuk kepada tabel 2, diketahui bahwa karakteristik responden melalui jenis kelamin perempuan sebanyak 124 orang dan laki-laki sebanyak 63 orang. Dari jumlah tersebut penelitian lebih didominasi oleh perempuan. Kemudian, karakteristik responden berikutnya berasal dari usia responden. Responden dibagi menjadi 3 kategori usia, dengan jumlah paling besar diisi oleh responden yang berusia 25-28 tahun sebanyak 98 orang, lalu disusul oleh responden yang berusia 25 tahun

kebawah sebanyak 47 tahun, serta sisanya diisi oleh responden yang berusia 29-32 tahun sebanyak 32 orang. Selanjutnya, karakteristik responden melalui jenis pekerjaannya, diisi paling banyak oleh karyawan sebanyak 86 orang, kemudian wiraswasta sebanyak 45 orang, lalu mahasiswa sebanyak 31 orang dan sisanya 25 orang dengan jenis pekerjaan yang lebih beragam. Karakteristik terakhir adalah berdasarkan pada pendapatan berkala. Responden sebanyak 99 orang menjawab pendapatan bulanan sebagai periode pendapatan yang dimiliki, kemudian pendapatan mingguan dijawab oleh 42 orang, pendapatan harian dijawab oleh 31 orang, sedangkan 15 lainnya dijawab oleh responden yang memiliki pendapatan yang tidak termasuk dalam 3 kategori lainnya.

1. Uji Validitas

Pengolahan data menggunakan SPSS 25 diawali dengan menguji validitas dari hasil kuesioner yang telah dikumpulkan. Butir kuesioner dinyatakan valid apabila nilai korelasi *pearson* di atas dari nilai r tabel yang telah ditentukan. Kuesioner dalam penelitian ini memiliki nilai r tabel sebesar 0.361. Berikut adalah hasil pengujian validitas pada 2 variabel independen dan 1 variabel dependen, yaitu :

Tabel 3. Uji Validitas

Butir r	Item	Financial Socializatio n	Financial Experienc e	Financial Managemen t Behavior
1	Rhitun g	0.574	0.702	0.449
2	Rhitun g	0.661	0.367	0.631
3	Rhitun g	0.614	0.467	0.730
4	Rhitun g	0.596	0.526	0.717
5	Rhitun g	0.655	0.661	0.739
6	Rhitun g	0.528	0.654	0.679
7	Rhitun g	0.690	0.610	0.685
8	Rhitun g	0.686	0.496	0.563
9	Rhitun g	0.599	0.628	0.640
10	Rhitun g	0.419	0.803	0.628

Sumber : Data diolah peneliti, 2022

Pada table 3 didapatkan hasil seluruh butir pernyataan dari masing-masing variabel memiliki nilai di atas 0.361, sehingga seluruh data dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Setelah menguji validitas pada seluruh instrumen, peneliti melanjutkan perhitungan kehandalan atau reliabilitas. Pengujian reliabilitas menggunakan SPSS 25 dengan model *Alpha Cronbach*. Instrumen penelitian dapat dikatakan

memiliki reliabilitas yang tinggi, apabila nilai *Alpha Cronbach* yang diperoleh di atas 0.700.(Arikunto, 2013) Berikut adalah hasil dari pengujian reliabilitas pada masing-masing variabel, yaitu :

Tabel 4. Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
Financial Management Behavior	0.842	Reliabel
Financial Socialization	0.771	Reliabel
Financial Experience	0.793	Reliabel

Sumber : Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas di atas, nilai *Alpha Cronbach* pada masing-masing variabel memiliki nilai di atas 0.700, sehingga instrumen penelitian ini dinyatakan memiliki reliabilitas yang tinggi.

3. Uji Normalitas

Pengujian dilanjutkan dengan SPSS 25 untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan dari responden memiliki distribusi yang normal. Berikut adalah hasil pengujian normalitasnya, yaitu :

Tabel 5. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Unstandardized Residual		
		FS	FE	FMB
N		187	187	187
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	.0000000	.0000000
	Std. Deviasi	7.86467	7.87005	7.838465
Most Extreme Differences	Absolut	.040	.047	.043
	Positif	.024	.023	.024
	Negatif	-.040	-.047	-.043
Test Statistic		.040	.047	.043
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

Sumber : Data diolah peneliti, 2022

Tabel 5 menunjukkan hasil nilai signifikansi *Asymp. Sig 2-tailed* memiliki nilai di atas 0.05. Pengujian normalitas menggunakan rumus *kolmogorov-smirnov* test dengan *unstandardized residual* yaitu 0.200 pada masing-masing variabel. Nilai sig. 0.200 > 0.05, yaitu data pada seluruh variabel dinyatakan berdistribusi normal.

4. Analisis Regresi Linear

Penelitian ini menguji regresi linear pada kedua hipotesis yang sudah ditetapkan. Pengujian regresi linearitas dilakukan untuk mendapatkan hasil bagaimana variabel dependen dipengaruhi oleh variabel dependen dengan menggunakan SPSS 25. Berikut adalah hasil regresi linear, yaitu :

Tabel 6. Uji Regresi Linear (X_1 terhadap Y)

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Model
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	27.288	3.315	
Financial Socialization	.239	.085	.202

Dependent Variable: Financial Management Behavior

Sumber : Data diolah peneliti, 2022

Pengujian regresi linear di tabel 6, diperoleh nilai persamaan regresi yaitu : $Y = 27.288 + 0.239 X_1$. Nilai persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel *financial socialization* mengalami peningkatan positif, maka juga meningkatkan variabel *financial management behavior* sebesar 0.239. Sehingga melalui pengujian tersebut diketahui adanya pengaruh secara positif variabel *financial socialization* terhadap *financial management behavior* generasi milenial di Kota Bekasi.

Tabel 7. Uji Regresi Linear (X_2 terhadap Y)

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Model
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	25.982	3.839	
Financial Experience	.257	.094	.198

Dependent Variable: Financial Management Behavior

Sumber : Data diolah peneliti, 2022

Kemudian, pengujian regresi linear juga dilakukan pada hipotesis kedua. Hasil regresi linear tersebut terdapat pada tabel 7, dengan hasil bahwa $Y = 25.982 + 0.257 X_2$. Hal ini berarti bahwa, setiap variabel *financial experience* mengalami peningkatan, maka variabel *financial management behavior* juga meningkat sebesar 0.257. Sehingga, kesimpulan pengujian regresi linear ini yaitu terdapat pengaruh secara positif dari variabel *financial experience* terhadap *financial management behavior* pada generasi milenial di Kota Bekasi.

5. Koefisien Korelasi dan Determinasi

Pengujian selanjutnya dilakukan untuk mengetahui nilai korelasi dan determinasi antar variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian tersebut bertujuan untuk mengetahui seberapa erat pengaruh antar variabel dan seberapa besar variabel independen dapat berkontribusi pada variabel dependen. Berikut adalah hasil pengujian koefisien korelasi dan determinasi, yaitu :

Tabel 8. Koefisien Korelasi dan Determinasi (X_1 terhadap Y)

Model Summary ^b				
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.402 ^a	.241	.235	5.886

a. Predictors: (Constant), Financial Socialization

b. Dependent Variable: Financial Management Behavior

Sumber : Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 8 di atas menunjukkan nilai koefisien korelasi dan determinasi variabel X_1 terhadap variabel Y. Nilai korelasi yang diperoleh yaitu sebesar 0.402, dengan arti bahwa variabel *financial socialization* memiliki pengaruh yang sedang terhadap variabel *financial management behavior*. Kemudian, nilai determinasi yang diperoleh yaitu 0.241 atau 24.1% yang menunjukkan bahwa variabel *financial socialization* berkontribusi sebesar 24.1% dalam menjelaskan variabel *financial management behavior*.

Tabel 9. Koefisien Korelasi dan Determinasi (X_2 terhadap Y)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.498 ^a	.339	.334	4.891

a. Predictors: (Constant), Financial Experience

b. Dependent Variable: Financial Management Behavior

Sumber : Data diolah peneliti, 2022

Selanjutnya, pengujian koefisien korelasi dan determinasi juga dilakukan pada variabel X_2 terhadap variabel Y. Diperoleh hasil nilai korelasi sebesar 0.498, termasuk dalam kategori sedang. Sehingga, variabel *financial experience* memiliki pengaruh yang sedang terhadap variabel *financial management behavior*. Serta, diperoleh nilai determinasi sebesar 0.339 atau 33.9% menunjukkan bahwa variabel *financial experience* memiliki kontribusi sebesar 33.9% dalam menjelaskan variabel *financial management behavior*.

Tabel 10. Koefisien Korelasi dan Determinasi (X_1 dan X_2 terhadap Y)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.417 ^a	.247	.237	5.881

a. Predictors: (Constant), Financial Experience, Financial Socialization

b. Dependent Variable: Financial Management Behavior

Sumber : Data diolah peneliti, 2022

Pengujian koefisien korelasi dan determinasi yang terakhir dilakukan pada kedua variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai korelasi yang diperoleh adalah sebesar 0.417, yaitu menunjukkan bahwa variabel *financial socialization* dan *experience* memiliki pengaruh dengan kategori sedang terhadap variabel *financial management behavior*. Kemudian, nilai determinasi yang diperoleh yaitu sebesar 0.247 atau 24.7%, artinya bahwa variabel *financial socialization* dan *experience* berkontribusi sebesar 24.7% secara bersamaan terhadap variabel *financial management behavior*.

6. Pengujian Hipotesis

Uji t parsial

Tabel 11. Uji t (X_1 terhadap Y)

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	8.232	.000
	Financial Socialization	2.798	.006

Dependent Variable: Financial Management Behavior

Sumber : Data diolah peneliti, 2022

Tabel 11 di atas menunjukkan hasil uji t secara parsial yang telah dilakukan. Nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar 2.798. Nilai tersebut lebih besar daripada nilai t_{tabel} sebesar 1.653. Maka diperoleh nilai $2.798 > 1.653$, sehingga hipotesis diterima yaitu variabel *financial socialization* berpengaruh secara parsial dan signifikan ($0.006 < 0.005$) terhadap *financial management behavior* pada generasi milenial di kota bekasi.

Tabel 12. Uji t (X_2 terhadap Y)

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	6.768	.000
	Financial Experience	2.751	.007

Dependent Variable: Financial Management Behavior

Sumber : Data diolah peneliti, 2022

Kemudian, tabel 12 di atas menunjukkan nilai uji t parsial variabel X_2 terhadap Y. Nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar 2.751, dengan nilai t_{tabel} 1.653. Sehingga, nilai $2.751 > 1.653$ dianggap hipotesis diterima yaitu variabel *financial experience* berpengaruh secara parsial dan signifikan ($0.007 < 0.005$) terhadap *financial management behavior* pada generasi milenial di kota bekasi.

Uji F simultan

Tabel 13. Uji F (X_1 dan X_2 terhadap Y)

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	563.498	2	281.749	4.536	.012 ^b
	Residual	11428.128	184	62.109		
	Total	11991.626	186			

a. Dependent Variable: Financial Management Behavior

b. Predictors: (Constant), Financial Experience, Financial Socialization

Sumber : Data diolah peneliti, 2022

Pengujian F secara simultan dilakukan pada variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Nilai F_{hitung} yang diperoleh adalah 4.536, dengan nilai F_{tabel} yaitu 3.050 (kriteria $df_1 : 2$ dan $df_2 : 187-2-1=184$). Demikian, hipotesis diterima yaitu variabel *financial socialization* dan *experience* berpengaruh secara simultan dan signifikan ($0.012 < 0.05$) terhadap *financial management behavior* pada generasi milenial di kota bekasi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuji melalui analisis data, maka peneliti menyusun pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

1. *Financial Socialization* yang dilakukan oleh generasi milenial di kota bekasi memiliki pengaruh dengan kategori sedang (0.402) terhadap *financial management behavior* dengan kontribusi sebesar 24.1%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa apabila generasi milenial di kota bekasi mengimplementasikan *financial socialization* dalam kehidupannya dapat memengaruhi *financial management behavior* secara baik, karena variabel *financial socialization* tersebut memiliki pengaruh yang cukup untuk dapat memengaruhi variabel *financial management behavior*.
2. *Financial Experience* yang dimiliki generasi milenial di kota bekasi berpengaruh dengan kategori sedang (0.498) terhadap *financial management behavior* dengan kontribusi sebesar 33.9%. Demikian, apabila generasi milenial di kota bekasi memiliki *financial experience* yang baik akan bermanfaat untuk mengelola *financial management behavior* dalam kehidupannya sehari-hari.
3. *Financial Socialization* dan *Experience* apabila dimiliki secara bersama-sama juga dapat memengaruhi *financial management behavior* pada generasi milenial di kota bekasi dalam kategori sedang (0.417) dengan nilai kontribusi sebesar 24.7%. Maka, apabila generasi milenial memiliki kedua variabel independen tersebut secara bersama-sama dan mengimplementasikan dengan baik, mereka juga akan memiliki *financial management behavior* yang baik untuk mengelola keuangannya.

KESIMPULAN

Financial Socialization yang dimiliki oleh generasi milenial di wilayah bekasi ternyata berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Financial Management Behavior*. Adapun mendukung hasil analisis data yang sudah disebutkan pada pembahasan di atas, bahwa lingkungan sekitar yang dimiliki oleh generasi milenial ini membuat mereka mendapatkan pemahaman dan pengetahuan tentang literasi keuangan yang pada akhirnya berpengaruh pada kemampuan mereka untuk mengelola manajemen keuangannya (*Financial Management Behavior*). Apabila seluruh generasi milenial memiliki *financial socialization* dengan baik, hal ini akan membuat masyarakat tidak lagi kesulitan dalam mengelola keuangan yang akan menyebabkan terkendala dalam utang, dan lain sebagainya.

Begitu juga pada pengalaman mengelola keuangan (*Financial Experience*) yang pernah dialami oleh generasi milenial di wilayah bekasi ternyata juga berpengaruh secara positif dan

signifikan terhadap *Financial Management Behavior*. Apabila dilihat pada pembahasan di atas, bahkan *Financial Experience* ini lebih besar dalam memengaruhi kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya dengan baik. Karena, ketika seseorang memiliki pengalaman masa lalu tentang mengelola keuangan, hal ini akan membuat seseorang cenderung lebih berhati-hati untuk mengeluarkan uangnya untuk hal-hal konsumtif tinggi yang mencerminkan gaya hidup yang berlebihan.

Maka, apabila kedua variabel yaitu *Financial Socialization* dan *Financial Experience* ini dimiliki oleh generasi milenial, hal ini akan membentuk kemampuan *Financial Management Behavior* yang baik pada kehidupan mereka. Pentingnya kemampuan pengelolaan keuangan generasi milenial ini akan berdampak pada keadaan ekonomi negara secara keseluruhan karena jumlah penduduk di Indonesia didominasi lebih besar oleh generasi milenial.

Melalui hasil penelitian ini, diharapkan Generasi Milenial di Kota Bekasi maupun di Kota-Kota lain di Indonesia, untuk memperhatikan pentingnya pengalaman dan lingkungan yang informatif berkaitan dengan bagaimana mengelola keuangan. Karena, hal tersebut cukup memengaruhi seseorang untuk memiliki perilaku keuangan yang bijaksana agar terhindar dari adanya *financial distress* ataupun permasalahan keuangan yang akan dihadapi. Selanjutnya, diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menganalisis faktor-faktor yang lebih beragam dan spesifik terhadap permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat terkait pengelolaan keuangan yang buruk. Selain itu, kategori responden juga dapat dilakukan pada Generasi Z, X dan lainnya yang belum peneliti lakukan pada penelitian ini. Serta, penelitian ini juga dapat menjadi pengetahuan baru terkait dengan apa sajakah faktor yang dapat memengaruhi cara seseorang dalam mengelola keuangan dengan baik terutama dalam kondisi pandemi Covid-19 dan pasca pandemi nantinya.

REFERENSI

- Akhmad Darmawan, Suyoto, Hengky Widhiandono, Utami Nisa'ul Hidayah, A. Z. A. bin A. R., & Wahab, H. bin A. (2016). The effect of financial literacy, financial experience, and locus of control towards financial management attitude and family investment planning behavior. *APSA Journal*, ISBN : 978-602-6697-30-, 206–215.
- Alvara. (2020). Indonesia Gen Z And Millennial Report 2020: The Battle Of Our Generation. *PT Alvara Strategi Indonesia*, 134. <http://alvara-strategic.com/indonesia-gen-z-and-millennial-report-2020/>
- Indriana Rezkia Putri, A. T. (2019). *Pengaruh*

- Financial Literacy dan Income terhadap Personal Financial Management Behavior pada Generasi Millennial Kota Padang*. 01(01), 2019.
- OJK RI. (2021). Statistik Perbankan Indonesia Juli 2021. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12–26.
- Putra, A., Handayani, S., & Pambudi, A. (2013). Keuangan Personal Berdasarkan Pada Teori Planned Behavior Menggunakan Pendekatan Partial Least. *Sustainable Competitive Advantage (SCA)*, 3(1).
- Ritma Pritazahara, U. S. (2015). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Pengalaman Keuangan terhadap Perilaku Perencanaan Investasi dengan Self Control sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 3(2), 5–10. <http://ci.nii.ac.jp/naid/110000039498/>
- Safitri, A., & Kartawinata, B. R. (2020). Pengaruh Financial Socialization dan Financial Experience terhadap Financial Management Behavior (Studi pada Wanita Bekerja di Kota Bandung). *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 9(2).
- Statistik, B. P. (2021). Pengeluaran untuk Konsumsi Penduduk Indonesia. *Majalah Geografi Indonesia*, 24(2). <https://doi.org/10.22146/mgi.34838>
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta.
- Uma Sekaran, R. B. (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis Pendekatan Pengembangan Keahlian Buku 2* ((6th ed.)). Salemba Empat.
- Utami, D. S., & Sirine, H. (2016). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Menabung Di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 19(1), 27–52.